

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Mutu benih sayuran yang beredar di Sleman umumnya berada di atas Standar Nasional Indonesia (SNI).
2. Faktor yang mempengaruhi mutu benih di Sleman antara lain kadar air benih, kondisi lingkungan dan kualitas kemasan. Benih dengan kadar air yang optimal memiliki viabilitas dan vigor yang lebih baik. Faktor lingkungan seperti suhu, oksigen dan cahaya berperan penting dalam proses perkecambahan. Selain itu, kemasan yang baik dapat melindungi benih dari kerusakan fisik, kelembaban yang berlebih dan kontaminasi oleh patogen sehingga mempertahankan viabilitas dan vigor benih selama penyimpanan dan distribusi.

Sehingga peneliti dapat memberikan saran untuk meningkatkan mutu benih di Sleman, perlu dilakukan pengujian mutu benih secara komprehensif mencakup aspek fisik, fisiologis, dan biokimia. Pengujian ini meliputi uji kemurnian, kadar air, daya kecambah, uji daya simpan, dan analisis kandungan nutrisi seperti protein, lemak, dan karbohidrat. Selain itu, penggunaan teknologi kemasan modern seperti kemasan vakum atau dengan atmosfer terkontrol dapat meningkatkan kemampuan untuk mempertahankan viabilitas benih dalam jangka waktu yang lebih lama.